



TAMAN BUNAKEN MENJADI INSPIRASI BATIK BERCEKITA

Georgina Carla Denyh¹, Jocelyne Fiorenza², Julia Agustina³, Sharren Wibowo⁴

^{1,2,3}) Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 11 Feb 2024

Perbaikan 18 Feb 2024

Disetujui 24 Feb 2024

Kata Kunci:

Batik bercerita,
Sizzy Matindas,
Taman Laut Bunaken

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Batik Taman Laut Bunaken yang merupakan salah satu motif Batik Bercerita. Tidak hanya keindahan alam dari Taman Laut Bunaken, tetapi juga ciri-ciri batik dari motif tersebut dijelaskan dalam pada penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Batik Bercerita memvisualisasikan keindahan dari Taman Bunaken. Salah satu tokoh pembatik terkenal dari Sulawesi Utara, Sizzy Matindas, menghasilkan banyak karya bermotif Batik Bercerita. Keberhasilan karyanya dapat diapresiasi melalui industri batik Indonesia yang ditampilkan di Amerika Serikat sejak 2015, *Jakarta Fashion Week* pada tahun 2018 hingga 2019. Salah satu karyanya merupakan batik yang mengangkat keindahan alam Sulawesi Utara yaitu Taman Laut Bunaken. Proses pengembangan batik bercerita ini diharapkan dapat mendorong masyarakat Indonesia tentunya generasi muda untuk melestarikan budaya batik sehingga dapat dibawa ke ranah internasional yang lebih luas.

© 2024 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis juliaaugst0507@gmail.com

PENDAHULUAN

Batik merupakan sebuah seni kebudayaan Indonesia dengan motif di atas kain yang pada mulanya menggunakan bahan dasar lilin panas untuk menggambarinya (Ariani & Pandanwangi, 2021; Wahyuningsih, 2015). Batik berasal dari bahasa Jawa yaitu bathik yang merupakan gabungan kata dari amba yang berarti lebar dan nithik yang berarti membuat titik (Septiana & Kurniawan, 2016). Maka, jika disatukan, artinya

adalah menggambar titik di atas kain yang lebar. Canting merupakan alat membatik yang pertama kali digunakan (Pandanwangi, 2020). UNESCO sebagai organisasi internasional yang mengelola berbagai hal, salah satunya dalam bidang budaya, telah menetapkan batik sebagai salah satu warisan dunia karena memiliki makna filosofi kehidupan rakyat Indonesia (Asmal et al., 2018).

Salah satu karya khas negara Indonesia ini banyak diminati oleh banyak orang, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas batik tersendiri dengan motif serta asal-usul yang berbeda-beda. Perbedaan motif pada batik di tiap daerah itu sendiri dapat menyatukan keberagaman budaya yang terdapat di Indonesia. Motif batik antara lain motif Parang yang berasal dari Pulau Jawa, motif Megamendung dari Cirebon, motif batik bercerita dari Sulawesi, dan masih banyak lagi (Pranoto et al., 2015; Rukiyah, 2014).

Beberapa studi sebelumnya telah mengulas mengenai inspirasi batik yang berasal dari lingkungan alam, khususnya yang terdapat di pesisir Pulau Jawa. Keunikan Indonesia sebagai negara kepulauan, dengan pulau-pulau yang beragam, memberikan warna budaya melalui cerita rakyat dari berbagai wilayah. Batik sebagai produk tekstil yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia, menghadirkan beragam motif unik yang diakui sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan intelektual. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen, wawancara, dan studi inovasi, menginterpretasikan kembali narasi cerita rakyat pesisir Pulau Jawa untuk mengembangkan motif batik bercerita. Tujuan utamanya adalah untuk memperkaya motif batik dengan memasukkan elemen narasi cerita rakyat pesisir, sehingga karakteristik karya batik yang mencerminkan kisah rakyat pesisir pantai Pulau

Jawa (Damayanti, 2019; Nuning Yanti Damayanti, 2020).

Nuning Yanti Damayanti telah menginvestigasi batik bercerita melalui penelitiannya yang memfokuskan pada evolusi budaya suatu bangsa yang tercermin dalam artefak budayanya. Indonesia, yang merupakan gabungan suku dan ras yang beragam, memiliki warisan budaya yang kaya dan unik. Penelitian ini terfokus pada interpretasi gambar bercerita dari naskah tua Jawa yang diabadikan dalam motif batik bercerita. Naskah tua Jawa tersebut mengandung aksara dan gambar yang mencerminkan identitas lokal masyarakat Jawa. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan eksperimentasi visual batik bercerita, didukung oleh wawancara dengan pakar Batik (Yanti Damayanti Adisasmito et al., 2020).

Seorang peneliti lain memfokuskan pada pengembangan media pembelajaran untuk anak-anak usia dini dengan menggunakan narasi visual yang mengangkat kisah-kisah dari Nusantara. Cerita-cerita tersebut, yang mencakup nilai-nilai pembentukan karakter generasi muda, diambil dari beragam cerita rakyat di seluruh Indonesia. Salah satu contohnya adalah narasi visual yang mengandung muatan moral mengenai keserakahan Nyi Endit asal Garut. Tujuan utamanya adalah mengenalkan cerita-cerita dari Nusantara kepada anak-anak, sehingga dapat

terjadi transfer pengetahuan tentang pembentukan karakter yang baik dan meningkatkan pemahaman anak terhadap gambar sebagai teks. Metode pembacaan narasi visual menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bahasa rupa, di mana objek yang signifikan diperbesar, kejadian divisualisasikan dalam berbagai ruang waktu datar, dan beberapa subjek menggunakan teknik sinar x. Hasil dari pengembangan media pembelajaran ini adalah cerita dengan muatan moral yang mendorong nilai berbagi, tolong-menolong, dan menyampaikan kisah keserakahan tokoh utama melalui warna kontroversial untuk meredam potensi kemarahan pengamat. (Dewi et al., 2021).

Penelitian-penelitian di atas, membahas tentang batik bercerita yang diangkat dari keindahan alam serta budaya Indonesia yang mencakup cerita rakyat yang memesona. Batik bercerita merupakan motif batik yang mencakup cerita lokal atau legenda yang ada di Indonesia. Biasanya motif ini lebih menekankan pada gambar dan permainan warnanya. Pada penelitian ini, kami akan membahas salah satu karya batik bercerita yang menggambarkan keindahan alam di pulau Sulawesi, yaitu keindahan alam Taman Laut Bunaken. Karya batik bercerita yang terkenal adalah karya Sizzy Matindas.

Taman Laut Bunaken merupakan ekosistem air tropis dan daerah bawah laut yang menjadi unggulan di Indonesia, terdiri dari Pohon

Mangrove, terumbu karang, padang lumun, dan pesisir. Selain itu juga, Taman Laut Bunaken sebagai kawasan wisata taman laut, kegiatan yang biasa dilakukan adalah *diving*, *snorkeling*, dan *submarine touring*. Tema-tema ini belum banyak digali untuk dijadikan gagasan dalam penciptaan motif batik bercerita yang digagas dari taman laut Bunaken. hal ini menjadi peluang besar untuk mengisi kekosongan dalam penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Tabel 1 Tahapan Penelitian

Tahap 1	Studi Literatur	Searching internet mencari contoh jurnal Batik Bercerita, Taman Laut Bunaken, pencipta Batik Sizzy Matindas.
Tahap 2	Observasi Lapangan	Mencari data gambar dari batik songket dan foto untuk memperoleh keterangan untuk mengetahui fakta dari Batik Bercerita Taman Laut Bunaken.
Tahap 3	Redukasi data	Mengidentifikasi hasil observasi dari Taman Laut Bunaken sehingga menjadi inspirasi pembuatan Batik Bercerita.

Tahap 4	Deskripsi objek penelitian dan interpretasi.	Menganalisis tempat wisata Taman Laut Bunaken di Sulawesi Utara sebagai studi literatur.
Tahap 5	Kesimpulan	Menyimpulkan hasil penelitian.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan alur penelitian ini. Tahap 1 dimulai dengan studi literatur yaitu mencari dan mengumpulkan informasi mengenai batik bercerita, Taman Laut Bunaken, dan personal seorang Sizzy Matindas dari jurnal-jurnal yang relevan dan *searching* di internet, dengan begitu dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian ini. Tahap 2, dilakukan observasi lapangan, dengan mendata batik yang memvisualisasikan gambar batik bercerita Taman Laut Bunaken. Tahap 3 dengan cara menganalisis hasil observasi mengenai motif batik bercerita Taman Laut Bunaken sehingga menjadi inspirasi. Tahap 4 dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mendeskripsikan tempat wisata Taman Laut Bunaken yang terdapat di Sulawesi Utara. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah dengan menampilkan simpulan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tulisan ini meneliti salah satu motif batik mengenai batik bercerita yang mengangkat salah satu tempat wisata di Indonesia. Indonesia

merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak tempat wisata menarik dengan keunggulan alam yang indah. Taman Laut Bunaken merupakan salah satu tempat wisata di Provinsi Sulawesi Utara yang terkenal akan keindahan terumbu karangnya. Banyak keuntungan yang dimiliki oleh tempat wisata ini seperti, *diving*, *snorkeling*, serta pemandangan alam bawah laut yang memesona. Selain itu, kekayaan akan ekosistem lautnya menjadikan taman ini memiliki julukan sebagai perwakilan ekosistem laut di Indonesia.

Batik memiliki banyak jenisnya dan berasal dari berbagai penjuru wilayah di Indonesia. Beberapa macam motif yang ada berupa Batik Mega Mendung, Batik Parang, dan sebagainya (Hasan, 2012; Pranoto et al., 2015; Septiana & Kurniawan, 2016). Batik Mega Mendung berasal dari Cirebon dan merupakan sebuah simbol akulturasi budaya Indonesia dengan budaya Tiongkok. Dapat dilihat dari struktur, bentuk, warna, serta gambarnya, batik ini dilatar belakangi oleh percampuran budaya Indonesia dan budaya asing. Batik bercerita merupakan sebuah batik yang di dalam desainnya tidak hanya memiliki makna, tetapi juga memiliki cerita yang tergambar di dalamnya (Nababan & Hendriyana, 2012). Motif batik bercerita juga merupakan karya terbaru yang sudah tersebar di seluruh Indonesia. Batik bercerita pada umumnya mengisahkan perpaduan antara budaya batik dengan perpaduan kekayaan alam, adat istiadat,

lingkungan makhluk hidup dan lain-lain yang menjadi ciri khas suatu tempat tersebut.

Sejak tahun 2009, batik sudah diakui UNESCO sebagai warisan budaya (Harsanto & Permana, 2020; Krisnawati et al., 2019). Oleh karena itu, batik menjadi salah satu kebanggaan budaya Indonesia yang memiliki banyak macamnya. Batik bercerita merupakan salah satu jenis batik yang memiliki latar belakang tentang kebudayaan di Indonesia. Hal ini memicu para pembatik di dalam negeri akan motif-motif yang dihasilkan. Sizzy Matindas yang merupakan seorang perajin batik dari Sulawesi Utara turut aktif dalam memajukan serta mengenalkan budaya ini kepada seluruh masyarakat melalui karya-karya batiknya. Baginya, keberagaman motif batik di Indonesia sangat menarik dan memiliki pesan moral. Tidak hanya orang paruh baya yang menyukai karyanya, tapi juga para pemuda juga tersentuh akan motif yang dia buat. Salah satu karyanya yang terkenal adalah batik bercerita bermotif taman laut yang mengangkat keindahan Taman Laut Bunaken sebagai latar belakang dari desain tersebut.

Karya Sizzy Matindas memiliki ciri khas yaitu menggunakan motif batik bercerita. Dalam karyanya, ia lebih menekankan pada tulis, gambar, dan warna. Bahan baku warna yang ia gunakan berasal dari bahan alami ditambah dengan warna hasil kreasinya sendiri. Ia ingin melestarikan budaya bangsa Indonesia melalui batik dan memperkenalkannya kepada generasi

muda zaman sekarang. Di dalam karyanya, ia menggambarkan sejarah, budaya, dan keindahan alam Indonesia. Hal yang melatarbelakangi Sizzy Matindas untuk memulai karir ini adalah dikarenakan ia melihat anak-anaknya yang tidak tahu menahu soal budaya yang ada di Indonesia. Sizzy Matindas yang sangat mencintai budaya Indonesia terutama batik, berusaha untuk membuat batik dengan motif yang berbeda dengan motif lainnya, dimana ia ingin menunjukkan keindahan perpaduan antara cerita, gambar, dan warna. Objek yang biasanya dia gambar adalah aneka budaya dari kampung halamannya, Sulawesi Utara. Contohnya seperti keindahan alamnya, cerita rakyat, adat budaya, seni tari, dan masih banyak lagi.

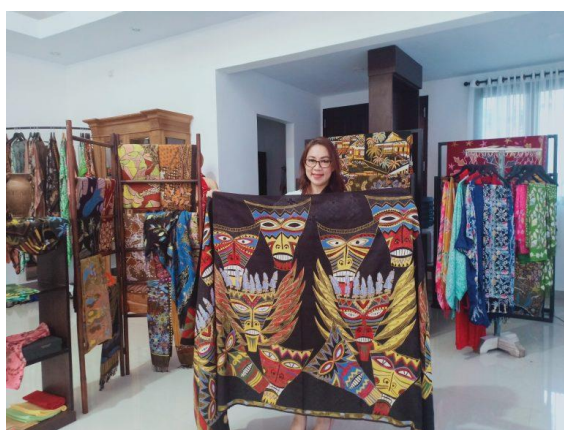


Batik Bercerita "Miara Si Luri"

Sumber: (Rondonuwu, 2019)

Contoh karya yang menggambarkan Sulawesi Utara adalah batik bercerita "Miara Si Luri". Motif ini terinspirasi dari lagu daerah "Miara Si luri". Makna dari lagu ini berkisah tentang bagaimana memelihara burung Nuri supaya tidak terbang meninggalkan sang

pemilik. Luri merupakan perumpamaan dari seorang istri yang harus diperlakukan dengan baik supaya hubungan dengan suaminya dapat bertahan lama. Hal itu disebabkan karena masyarakat Minahasa sangat menghormati perempuan dan menganggap kehadiran perempuan itu sangat penting. Jika tidak diperlakukan dengan baik, perempuan tersebut dapat mudah meninggalkan suaminya dan pulang kembali ke rumah orang tuanya. Batik ini memiliki makna yang berhubungan dengan isi lagu tersebut, yaitu seorang suami yang memberi burung Luri kepada istrinya sebagai simbol status serta untuk menunjukkan tanda kasih sayangnya. Pada karya ini, Sizzy Matindas menggunakan perpaduan warna antara biru dan hitam, dengan objek yang digambar berupa rumah adat Sulawesi, sepasang suami istri, dan burung nuri. Karyanya ini pun sangat disukai oleh orang yang tinggal di luar negeri.



Batik Bercerita "Topeng Wolay" (Monyet Hitam)
Sumber: (Rondonuwu, 2019)

Adapun karya Sizzy Matindas yaitu batik bercerita "Topeng Wolay" (Monyet Hitam). Batik ini menceritakan tentang cerita

rakyat Sulawesi yang diceritakan turun temurun di mana menjelaskan tentang kegunaan dari Topeng Wolay. Topeng Wolay sendiri merupakan sebuah tradisi di Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara yang kegunaannya adalah untuk mencegah segerombolan monyet dan tikus di daerah selatan yang sering mengganggu tanaman-tanaman yang ada di ladang dengan memakan padi. Corak batik ini sangat cocok untuk digunakan oleh pria dan juga memberikan kesan yang sangat kuat. Warna yang digunakan pada karya ini lebih dominan menggunakan warna hitam. Objek yang dituangkan tentunya berupa topeng wolay.



Batik Bercerita "Tari Maengket"
Sumber: (Rondonuwu, 2019)



Tari Maengket asal Sulawesi
Sumber: (Khairifah, 2020)

Dalam karya batik bercerita "Tari Maengket" ini, Sizzy Matindas hanya menggambarkan wujud dari Tari Maengket dengan perpaduan warna antara merah dan kuning. Tari Maengket merupakan perpaduan antara seni tari, musik, dan sastra yang dituangkan dalam lirik lagunya. Tari ini dilakukan pada saat panen hasil pertanian dengan tujuan untuk mewujudkan rasa terima kasih umat manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk mengucapkan rasa syukur umat manusia atas mendapatkan rumah baru dan kegembiraan pada saat muda.



Batik Bercerita "Pinawetengan"
Sumber: (Fitinline, 2020)

Motif batik bercerita "Pinawetengan" menceritakan tentang kisah prasejarah Watu Pinawetengan yang dimana terjadi pembagian wilayah yang dilakukan oleh nenek moyang orang Sulawesi. Pada corak ini menekankan kepada bentuk bunga matahari yang identik dengan desa Pinawetengan dengan reruntuhan Watu Pinawetengan. Warna dominan yang digunakan adalah warna ungu.



Batik Bercerita "Taman Laut Bunaken"
Sumber: (Rondonuwu, 2019)

Salah satu karya Sizzy Matindas yang menuangkan keindahan alam Sulawesi adalah batik bercerita "Taman Laut Bunaken". Karyanya ini banyak diminati oleh banyak orang. Keindahan terumbu karang dan ekosistem air laut yang unik menjadi inspirasi bagi Sizzy Matindas untuk dijadikan batik dengan motif batik bercerita. Dalam karya tersebut, ia menekankan keindahannya dengan campuran warna cerah dari terumbu karang yang memesona, sehingga secara tidak langsung menunjukkan keindahan Taman Laut Bunaken. Panjang dari batik ini sekitar 2,75 meter dan hanya terdapat 5 lembar kain (Widiana & W, 2022). Kain yang digunakan untuk menggambarkan karya ini adalah batik sifon sutera yang bisa mengakibatkan gambar di atas karya ini tampak seperti "hidup".

Taman Laut Bunaken merupakan salah satu ikon tempat wisata paling indah di Sulawesi. Bahkan, keindahannya menarik perhatian banyak orang luar. Tidak heran, Sizzy Matindas menuangkan keindahan Taman Laut Bunaken ini ke dalam sebuah batik.

Selain batik bercerita "Taman Laut Bunaken", Sizzy Matindas juga membuat karya yang menggambarkan keindahan alam lau di Kota Bitung. Objek yang digambarkan dalam karya ini adalah objek tarsius. Warna yang digunakan dalam karya ini dominan menggunakan warna hitam dan coklat. Judul karya batik bercerita ini adalah batik bercerita "Lembeh dan Tarsius".



Batik Bercerita "Lembeh dan Tarsius"
Sumber: (Rondonuwu, 2019)

Dilihat dari berbagai karya yang diciptakan oleh Sizzy Matindas, karya batik bercerita "Taman Laut Bunaken" inilah yang memiliki perpaduan warna yang berbeda dengan karya lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar karyanya menggunakan perpaduan warna yang gelap.

Ada pula karya lainnya, antara lain batik bercerita "Tarian Kabasaran" yang menceritakan tentang tarian yang sering ditampilkan pada upacara adat bertujuan untuk membunuh atau mengusir roh jahat yang mengganggu perayaan, batik bercerita "Tari Kabela", dan masih banyak lagi. Seluruh karya-

karyanya ini sangat diminati oleh diplomat ASEAN.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kita dapat melihat perbedaan antara motif batik bercerita dengan motif baik lainnya. Motif batik bercerita lebih mengutamakan cerita yang terdapat dalam batik tersebut. Setiap motif memiliki sejarahnya masing-masing, namun motif batik bercerita bisa menggambarkan keindahan alam juga tanpa tercantum sejarah di dalamnya. Selain itu juga, motif batik ini membuat batik menjadi hidup dengan adanya cerita-cerita yang terdapat di dalam batik tersebut. Hal ini bisa kita lihat dari seluruh karya Sizzy Matindas, dimana ia banyak menggambarkan cerita-cerita yang ada di kampung halamannya. Sizzy Matindas juga pernah berkata bahwa dalam pembuatan karya-karyanya, ia membutuhkan beberapa hari untuk menyelesaikannya. Maka dari itu, karya batik dengan motif ini memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan motif lainnya.

Keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia sangat layak untuk dipromosikan ke dunia luar. Karya Sizzy Matindas ini sudah dikenal hingga Eropa, Belanda, dan Los Angeles. Warisan budaya Indonesia yang beragam juga menampung banyak keindahan yang tersembunyi di dalamnya. Oleh karena itu, pelestarian budaya yang dilakukan oleh Sizzy ini, diharapkan dapat mendorong para pemuda-pemudi untuk dapat memajukan bangsa

Indonesia lebih baik lagi melalui karya-karya budaya.

SIMPULAN

Batik merupakan salah satu seni kebudayaan yang berasal dari Indonesia dan menjadi ciri khas dari negara Indonesia yang banyak diminati oleh banyak orang, baik dalam negeri maupun mancanegara. Indonesia terdiri dari banyak pulau sehingga memiliki budaya yang sangat beragam dan unik, sehingga Indonesia memiliki motif batik yang beragam dari berbagai daerah. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai motif batik bercerita. Motif batik bercerita adalah motif yang di dalamnya menceritakan legenda yang ada di Indonesia dan juga keindahan alamnya.

Karya batik bercerita yang diciptakan oleh Sizzy Matindas yang berasal dari Sulawesi Utara, terinspirasi dari keindahan alam, cerita rakyat, maupun seni dari Sulawesi. Salah satu karyanya memiliki perpaduan warna yang indah, terinspirasi dari keindahan alam Sulawesi Utara yaitu batik bercerita "Taman Laut Bunaken". Taman Laut Bunaken merupakan suatu tempat wisata yang menjadi unggulan Indonesia terutama di Sulawesi. Hal ini dikarenakan tempatnya memiliki daerah bawah laut yang sangat indah, terutama terumbu karang. Maka dari itu, pada karyanya tersebut ia menggambarkan secara detail mengenai objek-objek yang ada di dasar laut Taman Laut

Bunaken, sehingga membuat batik tersebut, tampak seperti "hidup".

Karya-karyanya pun sudah dikenal oleh banyak orang bahkan hingga mancanegara dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Melalui karyanya, ia berharap dapat memperkenalkan motif batik yang unik ini kepada generasi muda sehingga membuat generasi muda bisa meneruskan budaya atau karya batik. Selain itu, ia juga berharap dapat mendorong generasi muda untuk menciptakan karya-karya batik baru, terutama motif batik bercerita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Sarjana Sastra China Universitas Kristen Maranatha yang telah memberi dukungan dalam publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A., & Pandanwangi, A. (2021). Eco-friendly batik painting wax made from tamarind seed powder (*Tamarindus indica* L). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 737(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/737/1/012069>
- Asmal, S., Setiawan, I., Marco, I., Industri, D. T., Teknik, F., Hasanuddin, U., & Gowa, K. (2018). *Optimasi Temperatur Lilin (Malam) Batik Untuk Penyempurnaan Pematikan Pada Mesin Cnc Milling*. 4(November), 382–388. <http://cot.unhas.ac.id/seminar/sinastek2018/wp-content/uploads/2019/01/TM1803-Sapta-Asmal-dkk-OK.pdf>
- Damayanti, N. Y. (2019). Gambar Ilustrasi pada Naskah Tua Jawa Diaplikasikan Menjadi Motif Kain Batik Bercerita (Illustration on

- Old Javanese Manuscripts Applied as Storytelling Batik). *Seminar Nasional Sandyakala*, 205–211. <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/sandyakala/article/view/57>
- Dewi, B. S., Apin, A. M., Pandanwangi, A., & Damayanti, N. (2021). Inspirasi Batik Tamarind dari Cerita rakyat. *Jurnal Budaya Nusantara*, 4(April), 269–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol4.no2.a4056>
- Fitinline. (2020). *Kain Pinawetengan Khas Minahasa dan Pemanfaatannya pada Berbagai Produk sandang*. Fitinline. <https://fitinline.com/article/read/kain-pinawetengan-khas-minahasa-dan-pemanfaatannya-pada-berbagai-produk-sandang/>
- Harsanto, B., & Permana, C. T. (2020). Sustainability-oriented innovation (SOI) in the cultural village: an actor-network perspective in the case of Laweyan Batik Village. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 11(3), 297–311. <https://doi.org/10.1108/JCHMSD-08-2019-0102>
- Hasan, R. V. (2012). Studi Komparasi Motif Batik Parang Rusak Barong. *Fakultas Sastra Universitas Jember*, 2(1), 71–79.
- Khairifah, V. (2020). *18 Kesenian Tradisional Sulawesi Utara Beserta Maknanya*. Cekaja.Com. <https://www.cekaja.com/info/kesenian-tradisional-sulawesi-utara>
- Krisnawati, E., Sunarni, N., Indrayani, L. M., Sofyan, A. N., & Nur, T. (2019). Identity Exhibition in Batik Motifs of Ebeg and Pataruman. *SAGE Open*, 9(2). <https://doi.org/10.1177/2158244019846686>
- Nababan, R.-, & Hendriyana, H.-. (2012). Parole, Sintagmatik, dan Paradigmatik Motif Batik Mega Mendung. *Panggung*, 22(2), 181–191. <https://doi.org/10.26742/panggung.v22i2.60>
- Nuning Yanti Damayanti. (2020). Cerita Rakyat Indonesia sebagai Alternatif Motif Batik Bercerita Melalui Eksperimentasi Digital. In *Jurnal Budaya Nusantara* (Vol. 4, Issue 1, pp. 184–189). <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol4.no1.a3248>
- Pandanwangi, A. (2020). Transfer of Knowledge : Educational Value in Cold Wax Batik Technique Training. In A. Rahmat & P. Chaube (Eds.), *Variety of Learning Resolutions in the Covid 19* (pp. 51–55). Novateur Publication, India. <https://novateurpublication.com/index.php/np/catalog/book/11>
- Pranoto, Y. Z., Bangsa, P. G., & Christianna, A. (2015). Analisis Motif Batik Parang dan Mega Mendung dalam Kemasan Biore Pore Pack Heritage Batik Motif. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 1–12. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/3202/2893>
- Rondonuwu, J. (2019, June). Sizzy Matindas Batik, Kain ‘Hidup’ yang Bercerita. *Sulutdaily.Com*. <https://sulutdaily.com/sizzy-matindas-batik-kain-hidup-yang-bercerita/>
- Rukiyah, Y. (2014). Aplikasi Motif Mega Mendung dari Kain Batik ke Mural. *Jurnal Desain*, 2(1), 55–60.
- Septiana, U. U. T., & Kurniawan, R. U. T. (2016). Perubahan Visual Ragam Hias Parang Rusak. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.25105/dim.v13i1.1779>
- Wahyuningsih, D. (2015). *Sejarah Batik Jawa Tengah*. 3(2), 54–67.
- Yanti Damayanti Adisasmuto, N., Pandanwangi, A., & Sukapura Dewi, Belinda, Mochtar Apin, A. (2020). The Uniqueness of East and West Visual Aesthetic Elements in Pattern of the Indonesian Batik Kompeni as Cirebon Contemporary batik Art Creation.

*International Conference on Aesthetics
and The Sciences of Art (AESCIART), 194–
203.*
<http://repository.maranatha.edu/27567/>